

**PENGARUH PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP
KREATIVITAS BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA DI SMA NEGERI 2 PEKANBARU**

Endrilan Putra¹, Jumili Arianto², Indra Primahardani³

^{1,2,3}PPKn FKIP Universitas Riau

1endrilan.putra3821@student.unri.ac.id, 2jumili.arianto@lecturer.unri.ac.id,

3indra.primahardani@lecturer.unri.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze and empirically test the effect of TikTok social media utilization on tenth-grade students' learning creativity in Pancasila Education at SMAN 2 Pekanbaru. The rapid advancement of information technology has shifted Generation Z's learning patterns, transforming digital platforms like TikTok into informal educational media. Preliminary survey results revealed that 93% of students actively use TikTok, yet its impact on stimulating creative thinking requires empirical validation. The research population comprised all 372 tenth-grade students, with a sample of 193 respondents determined using Slovin's formula at a 5% margin of error through Proportionate Stratified Random Sampling. Primary data were collected through a validated and reliable closed four-point Likert scale questionnaire, combined with observation and documentation techniques. Data analysis involved descriptive and inferential statistics, including Pearson correlation, simple linear regression, t-test, and coefficient of determination (R^2). Results showed a moderate positive correlation between TikTok utilization and learning creativity ($r = 0.504$). The linear regression equation ($Y = 24.152 + 0.486X$) indicates that every increase in TikTok utilization is accompanied by an increase in learning creativity. Hypothesis testing proved $t_{count} > t_{table}$ ($8.071 > 1.972$) with a significance value of $0.000 < 0.05$, rejecting H_0 and accepting H_a . The coefficient of determination (0.254) indicates that TikTok utilization contributes 25.4% to learning creativity, while the remaining 74.6% is influenced by unexamined external factors. In conclusion, TikTok utilization has a significant positive effect on learning creativity in Pancasila Education.

Keywords: Social Media, TikTok, Learning Creativity, Pancasila Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh pemanfaatan media sosial TikTok terhadap kreativitas belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 2 Pekanbaru. Pesatnya perkembangan teknologi informasi memicu pergeseran pola belajar Generasi Z, menjadikan platform digital seperti TikTok media edukasi informal. Hasil pra-survei menunjukkan 93% siswa aktif menggunakan TikTok, namun pemanfaatannya dalam memicu daya pikir kreatif masih perlu diuji secara empiris. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas X yang berjumlah 372 siswa, dengan sampel sebanyak 193 responden yang ditentukan melalui rumus Slovin pada margin kesalahan 5% menggunakan teknik Proportionate Stratified Random Sampling.

Pengumpulan data primer dilakukan melalui kuesioner tertutup bermodel skala Likert empat tingkat yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, dikombinasikan dengan teknik observasi serta studi dokumentasi. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial, meliputi uji korelasi Pearson, regresi linear sederhana, uji-t, serta koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan hubungan positif bertingkat sedang antara pemanfaatan TikTok dan kreativitas belajar siswa ($r = 0,504$). Persamaan regresi linear yang diperoleh yaitu $Y = 24,152 + 0,486X$, yang menandakan bahwa setiap kenaikan pemanfaatan TikTok diikuti peningkatan kreativitas belajar. Uji hipotesis membuktikan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,071 > 1,972$) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Koefisien determinasi sebesar 0,254 mengindikasikan bahwa pemanfaatan TikTok berkontribusi sebesar 25,4% terhadap kreativitas belajar siswa, sementara 74,6% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model. Kesimpulannya, pemanfaatan TikTok berpengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Kata Kunci: Media Sosial, TikTok, Kreativitas Belajar, Pendidikan Pancasila

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah memicu pergeseran pola belajar pada generasi Z, di mana media sosial kini tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai ruang belajar informal yang dinamis. Salah satu platform digital yang paling diminati oleh remaja saat ini adalah TikTok, yaitu platform media sosial berbasis video pendek yang diluncurkan oleh Zhang Yiming pada September 2016 dan telah memiliki 113 juta pengguna aktif di Indonesia, dengan mayoritas penggunanya adalah generasi milenial dan peserta didik (Erlina & Aribowo, 2023).

TikTok menawarkan efek khusus yang memudahkan pengguna

merekam video menarik dan unik, serta menambahkan gambar, suara, stiker, atau filter (Nisa et al., 2024, p. 146), sehingga platform ini sebenarnya memiliki potensi pedagogis yang besar sebagai media pembelajaran untuk merangsang kreativitas belajar siswa.

Observasi awal terhadap siswa kelas X di SMA Negeri 2 Pekanbaru mengindikasikan bahwa tingginya intensitas dan durasi siswa dalam mengakses TikTok secara mandiri masih didominasi oleh orientasi hiburan, sedangkan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila menuntut kreativitas belajar yang tinggi.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila, pemanfaatan

TikTok perlu dipahami bukan hanya berdasarkan seberapa sering siswa membuka aplikasi, tetapi juga berdasarkan kualitas interaksi siswa dengan konten yang ditonton. Perhatian terhadap materi, penghayatan terhadap pesan, durasi penggunaan, dan frekuensi akses menjadi aspek penting untuk membedakan penggunaan yang bersifat hiburan dengan penggunaan yang mendukung proses belajar. Penggunaan TikTok dapat diarahkan untuk membantu siswa menghubungkan konsep-konsep Pancasila dengan peristiwa sosial yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Kenyataannya, tingkat kreativitas belajar siswa di kelas masih menunjukkan variasi yang kontras dan belum diketahui secara terukur, sehingga diperlukan penelitian yang memetakan hubungan tersebut secara empiris. Kreativitas belajar sendiri didefinisikan sebagai kemampuan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencari solusi dari ide-ide lama guna menemukan ide-ide baru yang bernilai signifikan (Isnawati & Samian, 2015, p. 131-132), yang tercermin melalui empat indikator utama, yaitu kelancaran

(fluency), keluwesan (flexibility), keaslian (originality), dan elaborasi (elaboration) (Maryati & Nurkayati, 2021, p. 255).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji keterkaitan antara TikTok dan kreativitas. Fanaqi (2021) menemukan bahwa TikTok efektif sebagai media penunjang kreativitas penggunanya selama masa pandemi COVID-19. Sumantri & Dewi (2025) membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan penggunaan TikTok terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,267 (kategori rendah).

Sementara itu, Hartini et al (2025) menunjukkan efektivitas TikTok dalam mengembangkan kreativitas siswa pada pembelajaran seni tari. Penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada konteks pandemi maupun bidang seni dan keterampilan motorik, sedangkan kajian mengenai pengaruh TikTok terhadap kreativitas belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, yang sarat dengan muatan nilai dan ideologi kebangsaan, masih jarang dilakukan. Kesenjangan inilah yang menjadi urgensi dan kebaruan penelitian ini, yaitu menjembatani penggunaan teknologi digital secara

produktif untuk pengembangan kreativitas belajar siswa dalam mengeksplorasi materi Pendidikan Pancasila.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh pemanfaatan media sosial TikTok terhadap kreativitas belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 2 Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan media sosial TikTok terhadap kreativitas belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 2 Pekanbaru.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, yaitu pendekatan yang menekankan analisis data numerik untuk menguji hipotesis secara statistik dan mengukur hubungan antarvariabel dengan instrumen penelitian yang terstruktur (Sugiyono, 2019, p. 8). Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Pekanbaru pada siswa kelas X.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 2

Pekanbaru yang berjumlah 372 orang yang tersebar pada sembilan kelas X.1–X.9. Ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan taraf toleransi kesalahan 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 193 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Proportionate Stratified Random Sampling, yaitu teknik yang membagi sampel secara proporsional sesuai porsi tiap kelompok dalam populasi, kemudian mengambil sampel secara acak dari tiap kelompok tersebut.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu: (1) kuesioner (angket) tertutup berskala Likert (1–4) untuk mengukur variabel pemanfaatan media sosial TikTok (X) melalui indikator Perhatian, Penghayatan, Durasi, dan Frekuensi, serta variabel kreativitas belajar (Y) melalui indikator Kelancaran, Keluwesan, Keaslian, dan Elaborasi; (2) observasi terhadap perilaku interaksi siswa dalam memanfaatkan TikTok; dan (3) dokumentasi untuk memperoleh data pendukung. Kuesioner diawali dengan pertanyaan penyaring berupa konfirmasi status responden sebagai pengguna aktif TikTok sebelum melanjutkan ke butir instrumen inti.

Instrumen penelitian disusun dengan memperhatikan kesesuaian antara indikator variabel dan pengalaman belajar siswa. Pada variabel pemanfaatan TikTok, perhatian menggambarkan tingkat fokus siswa terhadap konten Pendidikan Pancasila, penghayatan berkaitan dengan pemahaman dan penerimaan informasi, durasi menunjukkan lama waktu penggunaan, sedangkan frekuensi menunjukkan keteraturan akses terhadap konten. Pada variabel kreativitas belajar, kelancaran berkaitan dengan kemampuan menghasilkan gagasan, keluwesan berkaitan dengan kemampuan menggunakan berbagai cara pandang, keaslian berkaitan dengan kemampuan menyampaikan ide yang berbeda, dan elaborasi berkaitan dengan kemampuan mengembangkan gagasan secara terperinci. Kesesuaian indikator tersebut digunakan untuk menjaga agar data yang dikumpulkan tetap sejalan dengan tujuan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif untuk mendeskripsikan capaian skor tiap indikator, serta analisis statistik inferensial

berbantuan program SPSS yang terdiri atas: uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov, uji linearitas dengan Deviation from Linearity pada tabel ANOVA, uji korelasi Product Moment untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antarvariabel, analisis regresi linear sederhana dengan persamaan $Y = a + bX$, uji t untuk menguji signifikansi pengaruh pada taraf signifikansi 5%, dan uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

1. Analisis Statistik Deskriptif

Untuk mengukur variabel kreativitas belajar siswa secara kuantitatif, dilakukan analisis statistik deskriptif terhadap akumulasi skor angket yang diperoleh dari penyebaran angket. Hasil ringkasan olahan data menggunakan bantuan program SPSS disajikan secara terstruktur pada:

Tabel 1. Analisis Deskriptif Variabel X

Indikator	Persentase	Kategori
Perhatian	74%	Baik
Penghayatan	74,56%	Baik
Durasi	62,56%	Baik

Frekuensi	70,56%	Baik
Rata-Rata Variabel X	70,42%	Baik

Berdasarkan Tabel 1, Indikator Durasi memperoleh skor terendah (62,56%), yang mengindikasikan bahwa mayoritas siswa hanya mengakses konten Pendidikan Pancasila di TikTok dalam waktu terbatas, umumnya kurang dari satu jam per hari.

Capaian indikator Durasi yang menjadi skor terendah perlu dibaca sebagai informasi penting mengenai pola pemanfaatan TikTok oleh responden. Temuan tersebut tidak serta-merta menunjukkan bahwa durasi yang panjang selalu lebih baik, sebab kualitas konten, tujuan akses, dan aktivitas belajar yang dilakukan siswa juga menentukan manfaat penggunaan media sosial.

Durasi yang relatif rendah dapat menunjukkan bahwa siswa mengakses materi secara singkat, sehingga penguatan kegiatan belajar melalui arahan guru, pemilihan konten yang relevan, dan pemberian tugas reflektif dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan kualitas pemanfaatan TikTok. Dengan demikian, penggunaan media digital perlu diarahkan pada efektivitas dan

kebermaknaan belajar, bukan hanya pada lamanya waktu akses.

Tabel 2. Analisis Deskriptif Variabel Y

Indikator	Persentase	Kategori
Kelancaran	74,18%	Baik
Keluwesasan	75,69%	Baik
Keaslian	76,58%	Baik
Elaborasi	74,94%	Baik
Rata-Rata Variabel Y	75,35%	Baik

Berdasarkan Tabel 2, Indikator Keaslian memperoleh skor tertinggi (76,58%), diikuti Keluwesan (75,69%), yang menunjukkan bahwa dimensi kreativitas siswa paling kuat terstimulasi pada aspek orisinalitas gagasan dan fleksibilitas cara pandang. Capaian rata-rata keempat indikator variabel kreativitas belajar (Y) berada pada kategori Baik dengan skor sebesar 75,35%

2. Uji Prasyarat

Uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test terhadap nilai Unstandardized Residual model regresi menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,255. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,255 > 0,05$), sehingga residual model regresi dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya, uji linearitas dengan Deviation from Linearity pada tabel ANOVA menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,358 ($> 0,05$),

yang berarti tidak terdapat penyimpangan signifikan dari hubungan linear, sehingga hubungan antara pemanfaatan media sosial TikTok (X) dan kreativitas belajar siswa (Y) dinyatakan linear dan memenuhi asumsi untuk analisis regresi linear sederhana.

3. Uji Hipotesis

Hasil uji korelasi Product Moment menunjukkan nilai koefisien korelasi Pearson (r) sebesar 0,504 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien korelasi $r = 0,504$ berada pada interval 0,40–0,599 yang tergolong kategori sedang, menunjukkan bahwa peningkatan pemanfaatan TikTok cenderung diikuti oleh peningkatan kreativitas belajar siswa, meskipun bukan satu-satunya faktor penentu.

Persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh adalah $\hat{Y} = 18,682 + 0,588X$, yang bermakna bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel pemanfaatan media sosial TikTok akan meningkatkan kreativitas belajar siswa sebesar 0,588 satuan. Hasil uji t menunjukkan nilai t -hitung (8,071) lebih besar daripada t -tabel (1,972) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti

terdapat pengaruh signifikan antara pemanfaatan media sosial TikTok terhadap kreativitas belajar siswa.

Adapun nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,254 menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial TikTok berkontribusi sebesar 25,4% terhadap kreativitas belajar siswa, sedangkan 74,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel penelitian ini.

Pembahasan

Temuan penelitian ini membuktikan bahwa pemanfaatan media sosial TikTok berpengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 2 Pekanbaru. Meskipun kontribusinya tidak dominan (25,4%), pengaruh ini dapat dijelaskan secara teoretis melalui beberapa perspektif.

Pertama, berdasarkan teori media pembelajaran Edgar Dale dalam Wasiyah et al (2023, p. 206), pembelajaran berbasis media audiovisual yang melibatkan pancaindera secara aktif menghasilkan pemahaman yang jauh lebih tinggi dibandingkan metode konvensional. TikTok, sebagai platform yang memadukan gambar

bergerak, suara, dan tulisan secara bersamaan, secara alami memenuhi standar media pembelajaran multimodal, yang tercermin dari tingginya capaian indikator Penghayatan (74,56%), khususnya pada pernyataan bahwa konten TikTok membantu menambah pengetahuan.

Kedua, dari sudut pandang Teori Uses and Gratifications Adistri et al (2024, p. 103-104), siswa secara aktif memilih TikTok untuk memenuhi kebutuhan kognitif mereka, bukan karena keterpaksaan. Hal ini tercermin dari tingginya siswa yang menyatakan mudah mengingat informasi dari TikTok dan lebih memahami materi dari konten TikTok.

Ketiga, teori pembelajaran sosial Albert Bandura dalam Warini et al (2023, p. 567) relevan untuk menjelaskan tingginya skor indikator Keaslian (76,58%): siswa yang mengamati kreator konten menjelaskan nilai-nilai Pancasila dengan cara unik terdorong untuk meniru sekaligus mengembangkan pendekatan tersebut dengan caranya sendiri, sehingga proses belajar sosial mendorong adaptasi, bukan sekadar peniruan.

Keempat, teori konstruktivisme Piaget dan Vygotsky dalam Bustomi et al (2024, p. 16377) menjelaskan tingginya skor Keluwesan (75,69%) dan Elaborasi (74,94%): fakta bahwa siswa mampu menghubungkan materi Pendidikan Pancasila dengan peristiwa viral di TikTok menjadi bukti nyata proses pembangunan pengetahuan secara aktif oleh siswa.

Dibandingkan dengan penelitian Sumantri & Dewi (2025, p. 217) yang memperoleh koefisien korelasi sebesar 0,267 pada konteks berpikir kreatif secara umum, penelitian ini memperoleh koefisien korelasi yang lebih tinggi (0,504). Perbedaan tersebut tidak dapat langsung dimaknai bahwa pengaruh TikTok pada konteks Pendidikan Pancasila lebih kuat, mengingat perbedaan populasi, instrumen, dan konteks penelitian, namun kedua penelitian secara konsisten menunjukkan adanya hubungan positif antara pemanfaatan TikTok dan kemampuan kreatif siswa. Penelitian ini juga memperluas temuan Fanaqi (2021, p. 127) yang membuktikan peran TikTok dalam mendukung kreativitas selama masa pandemi, dengan menunjukkan bahwa pengaruh tersebut bersifat lintas situasi, baik pada pembelajaran

jarak jauh maupun tatap muka normal. Selain itu, dalam Hartini et al (2025, p. 20425) membuktikan efektivitas TikTok pada ranah seni tari, penelitian ini memperluasnya ke ranah pendidikan nilai dan kebangsaan, sekaligus menegaskan bahwa TikTok berfungsi sebagai stimulan kreativitas lintas bidang ilmu.

Temuan ini memiliki implikasi strategis bagi pengembangan pembelajaran Pendidikan Pancasila di era digital. Pengaruh TikTok terhadap kreativitas belajar berpotensi lebih besar apabila dimanfaatkan secara terstruktur dan terarah oleh guru, misalnya melalui penugasan berbasis TikTok berupa proyek analisis isu kewarganegaraan, video refleksi nilai Pancasila, atau presentasi digital berbasis video pendek, sehingga penggunaan TikTok tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi juga produktif. Fakta bahwa capaian indikator Durasi masih tergolong paling rendah (62,56%) mengindikasikan adanya ruang optimalisasi peran guru dalam mengarahkan pemanfaatan TikTok secara lebih terarah dan berkualitas (Hartini et al., 2025, p. 20431).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media sosial TikTok berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kreativitas belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 2 Pekanbaru. Secara statistik, hasil uji korelasi product moment menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,504 dengan nilai signifikansi 0,000 (lebih kecil dari 0,05), yang berarti terdapat hubungan positif dan signifikan dengan tingkat korelasi sedang antara pemanfaatan media sosial TikTok (variabel X) dan kreativitas belajar siswa (variabel Y). Hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,254 atau 25,4% mengandung makna bahwa pemanfaatan media sosial TikTok berkontribusi sebesar 25,4% terhadap kreativitas belajar siswa, sedangkan 74,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini. Hasil uji T menunjukkan nilai t-hitung sebesar 8,071 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,972, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial TikTok

merupakan salah satu variabel yang memiliki hubungan dan pengaruh secara statistik terhadap kreativitas belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 2 Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Adistri, N., Rusman, A. A., & Irwansyah. (2024). Pemenuhan Kebutuhan Informasi pada TikTok: Studi Uses and Gratification di Era Digital. *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, 8(2), 103–116.
- Bustomi, Sukardi, I., & Astuti, M. (2024). Pemikiran Konstruktivisme dalam Teori Pendidikan Kognitif Jean Piaget dan Lev Vygotsky. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(4), 16376–16383.
- Erlina, & Aribowo, H. (2023). Peranan Media Sosial terhadap Kenaikan Nilai Omset Penjualan di “Tiktok” pada Pedagang dengan Cara Live Shopping. *Jurnal Mirai Management*, 8(2), 219–239.
- Fanaqi, C. (2021). Tiktok Sebagai Media Kreativitas di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Dakwah*, 22(1), 105–130. <https://doi.org/10.14421/jd.22.1.21.4>
- Hartini, S., Permanasari, A. T., Lestari, D. J., Pertunjukan, S., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2025). Pemanfaatan Aplikasi Tiktok dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa pada Pembelajaran Seni Tari di Kelas XII A2 MAN 4 Pandeglang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 20425–20432.
- Isnawati, N., & Samian. (2015). Kemandirian Belajar Ditinjau dari Kreativitas Belajar dan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(1), 128–144.
- Maryati, I., & Nurkayati. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Sekolah Menengah Atas dalam Materi Aljabar. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 16(2), 253–265.
- Nisa, P. K., Hana, M., Azzahra, S. M., Bintang, M., Zarkasyi, J. M. A., & M, A. A. (2024). Peran Aplikasi Tiktok Dalam Transformasi Perilaku Mahasiswa. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(5), 145–157.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta, Bandung.
- Sumantri, B. N., & Dewi, I. S. (2025). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Berpikir Kreatif Siswa SMA Muhammadiyah KP PON. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11(01), 212–219.
- Warini, S., Hidayat, Y. N., & Ilmi, D. (2023). Teori Belajar Sosial dalam Pembelajaran. *Education and Learning Journal*, 2(4), 566–576.
- Wasiyah, Mariati, Fitriana, Y., & Bakara, T. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Aktivitas Mengajar Guru di Kelas. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 205–212.